

## **Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share (Tps)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Inayah Rizki Khaesarani<sup>1,\*</sup>, Eka Khairani Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Corresponding author: [inayahrizki56@gmail.com](mailto:inayahrizki56@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengupas secara tuntas terkait model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan berbagai informasi, seperti: buku, jurnal, artikel, karya-karya ilmiah lainnya. Di dalam penelitian ini mengambil 5 (lima) jurnal yang telah diterbitkan sehingga data atau teori yang dipaparkan menjadi cukup kuat dan jelas. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dimana studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber data atau teori yang mendukung dalam terbentuknya karya ilmiah ini. Adapun pembahasan dalam karya ilmiah ini adalah mendapatkan berbagai informasi melalui 5 (lima) jurnal tentang model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan ketika diterapkannya strategi pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sekiranya dapat memberikan solusi dan strategi yang inovatif dan variatif terhadap setiap guru/pendidik dalam menjalani proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas.

**Kata-kata kunci:** Hasil Belajar Matematika; Model Pembelajaran; Studi Kepustakaan; *Think Pair Share (TPS)*

### **Abstract**

*This scientific paper aims to thoroughly examine the Think Pair Share (TPS) learning model in improving students' mathematics learning outcomes based on various information, such as: books, journals, articles, other scientific works. In this study, 5 (five) journals have been published so that the data or theory presented is quite strong and clear. The method used in this scientific work is library research where library research is used to collect various sources of data or theories that support the formation of this scientific work. The discussion in this scientific paper is to obtain various information through 5 (five) journals about the Think Pair Share (TPS) learning model in improving students' mathematics learning outcomes. Furthermore, the researchers received information that students' mathematics learning outcomes increased when the Think Pair Share (TPS) learning strategy was implemented during the learning process. Therefore, with the Think Pair Share (TPS) learning model, it is possible to provide innovative and varied solutions and strategies for every teacher/educator in undergoing the mathematics learning process so as to improve students' mathematics learning outcomes in class. So, it can be concluded that using the Think Pair Share (TPS) learning model can improve students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** Library Research; Mathematics Learning Outcomes; Teaching and Learning Model; *Think Pair Share (TPS)*

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai target tertentu di dalam retorika kehidupan, yaitu terciptanya kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf,

2018:10). Pendidikan juga merupakan hal terpenting bagi setiap negara, baik negara berkembang ataupun negara maju. Negara yang hebat selalu meletakkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan (Megawanti, 2015: 227). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dari hal ini, dapat kita lihat bahwa usaha pendidikan dalam menumbuhkan serta mengarahkan seluruh potensi peserta didik sudah dalam upaya yang maksimal. Hal ini dikarenakan, pendidikan di Indonesia dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik kearah kualitas hidup yang sebaik-baiknya, baik dari spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk memperoleh peserta didik yang berkualitas, maka diperlukan sebuah penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Dalam Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 hasil amandemen mempertegas kebijakan arah pendidikan bangsa Indonesia yaitu, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Surakhmad dalam Supardi (2015:116) mengatakan, “Pendidikan Nasional diciptakan untuk menjadi kekuatan yang menentukan dalam membangun bangsa berdasarkan cita-cita nasional sesuai dengan amanah Pancasila dan UUD 1945”. Berdasarkan pernyataan diatas, maka sudah jelas bahwa arah tujuan pendidikan yang sebenarnya bukan hanya menghasilkan peserta didik yang berintelektual pengetahuan saja, akan tetapi tujuan pendidikan lebih diutamakan harus mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas kognitif, cerdas afektif dan cerdas psikomotorik.

Namun pada realitanya tujuan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia. Dijelaskan dalam Menteri Pendidikan, Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Menurut Widodo (2015:294), beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah: (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini mengalami banyak tantangan dan masalah.

Pendidikan yang paling mendasar dan memiliki pengaruh yang besar adalah pada pembelajaran matematika. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif. Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Karena hampir seluruh disiplin ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan (Fahrurrozi, 2017:3). Menurut Niss dalam Hardi (2017:4), salah satu alasan utama diberikan matematika kepada siswa di sekolah adalah untuk memberikan setiap individu pengetahuan yang dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai hal kehidupan, seperti pendidikan atau pekerjaan, kehidupan pribadi, sosial, dan sebagai warga Negara.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Matematika telah menjadi momok bagi sebagian besar siswa di sekolah. Ia seperti hantu yang menakutkan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami pusing, bahkan dari sebagian siswa di sekolah banyak mengeluh dan stress ketika menghadapi soal matematika. Maka dari itu, banyak capaian hasil belajar matematika siswa selalu rendah dan buruk.

Perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan hampir sebagian siswa yang ada di Indonesia menganggap matematika itu adalah pelajaran yang rumit bahkan pemerataan pengajar matematika yang berkompeten di Indonesia sangat kurang, padahal dari segi sumber daya alam Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya dengan SDA, namun Indonesia tidak mampu memanfaatkan SDA tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga, ini yang menjadi dasar mengapa siswa-siswa di Indonesia tidak mampu bersaing secara global dengan siswa-siswa yang ada di negara asing.

Dapat dilihat dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yaitu pada tahun 2016 Indonesia hanya menempati urutan ke-64 dari 65 negara peserta PISA, sedangkan tahun 2015 hasil TIMSS menyatakan Indonesia menempati urutan ke-45 dari 50 peserta TIMSS. Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia lemah disemua aspek konten maupun kognitif, baik untuk matematika maupun sains (PISA, <https://www.oecd.org/pisa/> diakses pada tanggal 25 Juli pukul 23.14 WIB).

Pada hakikatnya, di dalam sebuah pembelajaran di perlukan nya seorang guru atau pendidik. Karena guru atau pendidik merupakan peran yang paling utama dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran. Di dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa seorang guru dituntut memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Dengan adanya kompetensi ini dapat menuntut kemampuan seorang guru dalam

mengelola pembelajaran matematika, mulai dari merancang, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Disamping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar memperoleh hasil yang optimal guru juga harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Saeful, 2019:8). Dengan demikian, maka tepat atau tidaknya suatu strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, guru memegang andil yang sangat besar dalam menentukan strategi yang paling sesuai untuk mengoptimalkan kemampuan setiap peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi dikalangan siswa dalam pembelajaran matematika sangat banyak. Kenyataan dilapangan masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan ini menyebabkan terjadinya kekacauan, kegaduhan, keluhan dan kebingungan pada guru itu sendiri. Salah satunya adalah hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa diakibatkan karena siswa kurang dalam hal mengamati, mendengarkan, memahami dan susah untuk diajak berlogika ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung Akibatnya pemahaman yang diperoleh belum tentu sesuai apa yang tersirat dalam materi tersebut sehingga hasil belajar yang dicapai sangat rendah. Maka dari itu diperlukannya usaha dan upaya untuk memperbaiki pembelajaran matematika di sekolah.

Belajar merupakan proses siswa atau individu dalam membangun gagasan atau pemahamannya terhadap suatu materi atau informasi, baik melalui pengalaman mental, pengalaman fisik, maupun pengalaman sosial. Di akhir proses belajar dihasilkan suatu perubahan yang dapat dilihat dalam perilaku. Perubahan yang didapat siswa setelah melakukan serangkaian proses belajar dinamakan hasil belajar. Menurut Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap pelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan. Blooms mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain (ranah), yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui serangkaian proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Di dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, tidak terlepas dengan mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat (Fathurrohman & Sutikno, 2009:92). Aspek yang dipelajari di dalam matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, seperti: (1) bilangan; (2) geometri dan pengukuran; dan (3) pengolahan data. Seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam memberikan penilaian hasil

belajar kepada siswanya sehingga guru dapat menganalisa dan menemukan solusi yang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kemampuan siswa atau guru mengamati kepribadian masing-masing siswa sebagai tolak ukur.

Berdasarkan uraian diatas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting agar mencapai target yang diinginkan. Seorang guru harus mencari strategi yang inovatif dan variatif dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, sehingga mampu mengubah sikap siswa terhadap matematika. Proses pembelajaran matematika dapat disajikan dengan metode yang melibatkan keaktifan siswa sehingga dalam proses pembelajaran matematika tidak akan terlalu monoton, karena terciptanya interaksi timbal balik antar guru dengan siswa. Seyogyanya ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap matematika, sehingga siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985. Rita Novita (2014:131-132) menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Sedangkan menurut Trianto, *Think Pair Share* (TPS) memberikan diskusi aktif yang efektif sehingga suasana dikelas semakin bervariasi. Dengan begitu, maka model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan kesempatan siswa untuk banyak berpikir sehingga dapat melatih otak untuk menambah wawasan yang semakin luas, berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan public speaking siswa, dan saling membantu satu sama lain di dalam kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Kusuma, dkk (2019:42) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa (Cindy, dkk, 2019:42).

Sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yakni: (1) berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah; (2) berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta siswa untuk

berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi; (3) berbagai (*sharing*), yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Sanjaya, 2013:54).

Di dalam pembelajaran *TPS*, tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, yaitu: (1) memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; (2) meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana; dan (3) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Selain memiliki kelebihan, *TPS* juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas; (2) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas; dan (3) peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga (Sanjaya, 2013:57). Dengan begitu, seorang guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas sehingga tidak terjadi miskonsepsi apalagi ketidakpahaman siswa karena kinerja guru yang kurang baik dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sewaktu mengajar di kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat. Beberapa penelitian terkini juga telah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* dan terbukti bahwa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di kelas mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan, peneliti menggunakan metode penelitian, yakni studi kepustakaan. Studi kepustakaan (*library research*) merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui jurnal penelitian, internet, buku, dan *e-book* yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Selain itu, studi kepustakaan ini juga mendukung kredibilitas terhadap hasil penelitian yang dilakukan nantinya (Mestika, 2008:26). Dengan adanya hal ini, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan sehingga karya ilmiah yang terbentuk akan terlihat baik dan sistematis secara menyeluruh.

Dengan adanya uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan pembahasan lebih lanjut terkait studi kepustakaan tentang model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan jurnal-jurnal dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pembahasan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara luas terkait model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **Metode**

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya (Mardalis, 1999:45).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006:75). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988:98). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:14).

Dengan kata lain, maka studi kepustakaan juga berarti mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini karena mempermudah peneliti dalam mendapatkan berbagai informasi berdasarkan literatur yang relevan sebagai landasan pemikiran untuk membangun dalam penyempurnaan penyusunan karya ilmiah ini. Pada masa pandemi saat ini, sangat sulit sekali bagi peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian secara langsung ke lapangan sehingga peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kepustakaan ini sebagai metode penelitian yang tepat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penulis mencari jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian. Hasilnya, peneliti menemukan 20 jurnal penelitian yang relevan, namun penulis memilih jurnal tersebut menjadi 5 jurnal saja. Hal ini dikarenakan kelima jurnal tersebut telah memenuhi kriteria dari penulis, yakni: 1) Memiliki variabel terikat dan bebas yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan, 2) Referensi yang digunakan diatas 10 tahun terakhir, 3) Menggunakan bahasa baku yang disempurnakan, 4) Terbukti memiliki ISSN yang berguna melihat apakah jurnal tersebut terakreditasi atau tidak. Dengan memenuhi keempat indikator tersebut, maka penulis menjabarkan kelima jurnal tersebut di dalam Tabel 1 yang diperlihatkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Berdasarkan Jurnal yang Relevan**

No.	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui <i>Think Pair Share</i> Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Jetis I Yogyakarta	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI A SD Negeri Jetis 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> terdapat peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 76,34, siklus II nilai rata-rata kelas 80,77, dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 90,19. Melalui TPS, siswa telah merasakan bahwa aktivitas berfikir ini memang memerlukan pengetahuan yang dimiliki masing-masing, siswa sudah mampu bekerja kelompok dan menyepakati hasilnya, serta mempertanggungjawabkan hasilnya di depan kelas.
2.	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Di Sekolah Dasar	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika membangun ruang sederhana dengan menggunakan model kooperatif tipe pembelajaran <i>TPS</i> pada siswa kelas IV SDN 007 Bangkinang Kota.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan mean 73,75. Selanjutnya dari 20 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas sambil menyelesaikan belajar klasik 65%. Dan hasil belajar pada siklus II tergolong sangat baik dengan rata-rata 84,25, dan 20 orang siswa ada 17 orang siswa yang tuntas sambil menyelesaikan belajar klasikal 85%. Dengan demikian dengan menggunakan model tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> dapat



			meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi materi bahan bangunan kelas sederhana IV SDN 009 Sialang Kubang.
3.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam materi bilangan bulat bagi siswa di kelas SD Negeri 010019 Sei Paham kabupaten Asahan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> pada pelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 010019 Sei Paham pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 62,9 selanjutnya meningkatkan pada siklus I menjadi 63,3 dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 74,2. Selanjutnya, untuk penggunaan <i>Think Pair Share</i> pada penilaian ini juga meningkatkan presentase ketuntasan belajar klasikal. Pada pra siklus sebesar 6%, siklus I sebesar 29%, dan pada siklus II menjadi 94%.
4.	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Strategi <i>Think Pair Share</i> Di MI Ma'arif Sambeng Borobudur	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan strategi <i>Think-Pair Share</i> siswa kelas IV di MI Ma'arif Sambeng Borobudur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dari 56,7 menjadi 76 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa 52,7 menjadi 86. Setelah dilaksanakan penelitian hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai masih di bawah KKM, sedangkan sebelum dilaksanakan penelitian ada 9 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil analisis

korelasi  $t$  tes one group pretest-posttest desain menunjukkan penggunaan strategi Think-Pair Share memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sebesar 6,99. Bila dikonsultasikan dengan  $t$  tabel dengan  $df = 14$  hasilnya adalah

$$t_{15\%} = 2,14 < t_o = 6,99 > t_{1\%} = 2,98$$

yang artinya penerapan strategi *Think-Pair Share* pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif Sambeng Borobudur dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

---

5.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Bala Keselamatan Maranatha Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat.	Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII B SMP Bala Keselamatan Maranatha.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di kelas VII B SMP Bala Keselamatan Maranatha.
----	--	--	---

---

Dari informasi diatas, penulis dapat melihat bahwa siswa mengalami peningkatan ketika diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, maka dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Perlu diketahui bahwa pada kelima jurnal diatas menggunakan materi yang berbeda-beda, tentu saja hal ini tidak mempengaruhi hasil dan pembahasan di dalam jurnal karena materi pada umumnya hanya bersifat

relatif dan tidak mempengaruhi variabel utama dalam suatu penelitian. Sehingga untuk pemilihan materi sendiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari peneliti itu sendiri.

## **Penutup**

Mengacu kepada kelima jurnal yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sekiranya dapat memberikan solusi dan strategi yang inovatif dan variatif kepada setiap pendidik dalam menjalani proses pembelajaran matematika sehingga terlaksana tujuan dari pembelajaran tersebut terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas.

Untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan atau merancang solusi baru berupa model pembelajaran baru yang belum diterapkan atau jika telah diterapkan masih belum banyak digunakan oleh sekolah maupun pendidik/guru saat mengajar di kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan pendidik/guru dalam mengajar dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas terutama dalam pembelajaran matematika.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) beserta staf jajarannya, terkhusus kepada dosen pengampu kami sebagai peneliti mengucapkan beribu terima kasih atas dukungan dan bimbingannya, dan seluruh teman-teman mahasiswa yang banyak terlibat dalam penelitian ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya, serta teruntuk kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, sehingga penulis berharap temuan ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan matematika. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan penambahan ilmu baru bagi pembaca.

## **Daftar Pustaka**

- Astriani, Novia, Rochaminah, Sutji, & Sugita, Gandung. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Bala Keselamatan Maranatha Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat". *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 8(3): 331-343.
- Chusniati, Iman, Muis Sad, & Sari, Kanthi Pamungkas. (2015). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Think-Pair Share* Di MI Ma'arif Sambeng Borobudur". *Tarbiyatuna*. 6(1): 62-76.

- Cindy, Effie, dan Rusdi. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. 3(1): 40-53.
- Fauziah, Ima. (2017). "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku IV SDN Bhinangkit Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2016/2017)". Skripsi. Bandung: FKIP Unpas.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sutikno, M. Sobry. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahrurrozi & Hamdi, Sukrul. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardi, Sutarto. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-PRESS.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasimuddin. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Makassar. *JPF*. 4(1): 54-72.
- Khamid. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 1(2): 8-15.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marta, Rusdial. (2017). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2): 74-79.
- Megawanti, Priarti. (2015). "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Formatif*. 2(3): 225-232.
- Nazir, Moh. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita, Rita. (2014). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Trigonometri di Kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 129-139.

- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Salmah. (2018). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*". *Jurnal Global Edukasi*. 2(3): 241-248.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saeful, Pupu. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sekretariat Negara RI. (2007). Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). "Arah Pendidikan di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi". *Jurnal Formatif*. 2(2): 110-122.
- Widodo, Heri. (2015). "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 13(2): 290-301.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<http://www.oecd.org/pisa/> diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 23.14 WIB.